

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SQ4R (*SURVEY,
QUESTION, READ, RECITE, REVIEW DAN REFLECT*)
BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI NO.48
KURANJI KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG

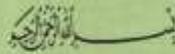


Oleh

NILDA FITRI
NIM : 93839

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

Persembahanku



Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh – sungguh urusan yang lainnya dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (QS. Alam Nasyrat 6 – 8)

.....Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka- sangkannya dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. (QS. At- Thalaq 2-3)

Ya Rabbi.....

Dalam keheningan malam yang sunyi dan sepi yang hanya diliasai oleh bulan dan bintang yang bertaburan di langit yang selalu nampak bercahaya yang memberi harapan hidup untuk masa depan dan cita-citaku yang indah.

Di malam yang begitu sepi kuserahkan diriku dan wajahku dalam tatapan mesraku dan lisanku yang penuh harapan padaMu Ya Rabbi, tiada henti bibirku ini berkata dan tiada hentinya hatiku ini berharap padamu, karena dalam setiap langkah aku menghadapi perjuangan menuntut ilmu ini selalu dihadapkan oleh banyaknya halangan, rintangan dan kesulitan yang amat berat dan tiada pernah berakhir dalam perjuangan ini.

Ya Rabbi...

Dalam renunganku sorang aku ingin berhenti dan berputus asa dalam hadapi perjuangan ini yang begitu berat dan sulitnya, yang tidak kunjung usai dan selalu dihadapkan oleh banyaknya halangan, rintangan dan kesulitan yang tiada akhir, tapi pernah kusadari bahwa kita hidup tidak boleh berhenti berusaha dan berputus asa karena setiap perjuangan selalu ada halangan dan rintangan.

Ya Rahman....

Meski perjuangan ini begitu panjang dan terasa amat berat dan sulitnya bagi diriku, tapi kurasakan betapa indahnya dan mulianya hidayahMu, bimbinganMu dan pertolonganMu kepadaku dalam hadapi perjuanganku ini sehingga aku tetap bersemangat, sabar dan tegar hadapi perjuangan ini

Ya Rabbi...

Tak terhitung begitu banyaknya air mataku yang bercucuran, keringatku yang mengalir deras dan pengorbananku yang begitu besar untuk menggapai sebuah asa dan cita-citaku yang terbaik untuk hari depanku, namun itu semua tak mampu membalas semua jasa dan pengorbanan kedua orang tuaku yang tidak pernah kenal lelah dalam berusaha dan berdoa untuk sebuah perjuanganku.

Terima kasih atas semua keringatmu, air matamu, pengorbanan dan untaian doa Kedua orang tuaku yang tercinta Abak dan Amak (Zulkarnaini dan Resmi) kepadaku dalam perjuanganku ini.

Dukungan, bantuanmu, tulusnya kasih sayang, doa yang selalu mengiringi perjuanganku, dan CINTA Yang selalu menyelimuti hatiku dari SUAMIKU terayang Roni Iswanto Terima kasih Suamiku, di saat terakhir perjuanganku Kata-kata dan perhatianmu mengokohkan tekadku Motivasi mu selama perkuliahan adalah kekuatan dan semangat luar biasa bagi ku. I love you sayang.....

Wajah, tawa, keceriaan, dan air mata dari anakku terayang Dzifra dan Dzakira Menjadi bagian terbesar dalam perjuangan mama....sayang. Terima kasih untuk waktumu yang terampas selama ini. Mohon maaf kalau buah hati mama kurang diperhatikan karena kesibukan.

Terima kasih juga kepada kakakku (Rizmawati dan Murni Hayati) dan Adikku Rini Andriani atas semangat dan doanya.

Terima kasih kepada mertuaku (Amiruddin dan Syamsiah) yang selalu memberikan semangat dan doanya dalam perjuangan ku.

Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan di PGSD UNP, rekan-rekan kerja di SDN 48 Kuranji dan anak didikku yang selalu memberi semangat dan perhatiannya dalam perjuanganku. Semoga ilmu ini dapat memberikan manfaat dalam kehidupanku dan berguna bagi nusa bangsa, dan agama. Amiiiiiiiiin. Semua kenangan, pengalaman dan kisah perjuangan hidup ini akan kusimpan di lubuk hatiku yang paling dalam, kenangan ini akan selalu ku ingat dan akan ku ukir selalu dalam Istana terindah hidupku ini.

Terima kasih atas semua do'a, motivasi, semangat dan cinta dari seluruh orang-orang yang menyayangiku dan mencintainya.

Ya Tuhan kami, berilah rahmat kepada kami dari sisiMu dan sempurnakanlah kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami ini (QS. Al-Kahf: 10)

By NILDA FITRI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran SQ4R·SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review and Reflect*) bagi Siswa Kelas V
SD Negeri No.48 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Nama : Nilda Fitri
NIM /BP : 93839/2009
Program Studi : S 1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Januari 2013

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Harni, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dra. Ritawati M.M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(.....)
Penguji III	: Dra. Maimunah, M.Pd	(.....)

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran SQ4R -SQ4R (*Survey,
Question, Read, Recite, Review and Reflect*) bagi Siswa Kelas V
SD Negeri No.48 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Nama : Nilda Fitri
NIM /BP : 93839/2009
Program Studi : S 1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Januari 2013

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Drs. Harni, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dra. Ritawati M.M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dra. Wasnilmzar, M.Pd	(.....)
Penguji III	: Dra. Maimunah, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar –benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 17 Januari 2013

Yang menyatakan



Nilda Fitri
NIM: 93839

ABSTRAK

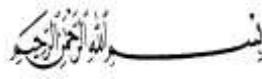
Nilda Fitri, 2013 :Peningkatan Kemampuan membaca pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review and Reflect*) Bagi Siswa Kelas V SDN 48 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan dengan menyuruh siswa secara langsung membaca teks bacaan , tanpa menerapkan tata cara membaca pemahaman yang benar .Oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review and Reflect*). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review and Reflect*) bagi siswa di kelas V SDN 48 Kuranji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 48 Kuranji. Waktu untuk mengadakan penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juli) tahun ajaran 2011-2012 di SDN 48 Kuranji. Teknik pengumpulan data adalah kualitatif yaitu dengan menggunakan pengamatan dan memberikan soal evaluasi kepada siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Adapun hasil penelitian siklus I menunjukkan rata –rata pada tahap prabaca 63,78%, tahap saat baca 69,65% dan pada tahap pascabaca 64,50% dengan persentase 66,00%), sedangkan pada siklus II memperoleh rata–rata pada tahap prabaca 73,28%, tahap saat baca 79,06% dan pada tahap pascabaca 81,71% dengan persentase (80,15%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 48 Kuranji Kota Padang, penggunaan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review and Relect*) terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan perolehan nilai yang memuaskan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *SQ4R* (*Survey* , *Question* , *Read* , *Recite* , *Review* , *and Reflect*) Bagi siswa Kelas V SD Negeri No 48 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang". Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs, Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Masnila Defi, M.Pd. selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP ,yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd. dan Ibu Dra .Harni ,M. Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra.Ritawati Mahyuddin ,M.Pd, ibu Dra. Wasnilimzar , M.Pd dan Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 48 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Ayahanda dan Ibunda (Zulkarnaini dan Rosmi), yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
7. Kepada Suami (Roni Iswanto) dan buah hati (Dzikra Dan Dzakira) tercinta yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya untuk menyelesaikan perkuliahan ini
8. Kepada Mertuaku (Amiruddin dan Syamsiah) yang selalu memberikan dorongan serta doanya untuk keberhasilanku.
9. Teman-teman kuliah Bp 2009 yang senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini .

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKAN TEORI

A. Kajian Teori 10

1. Membaca 10

2. Membaca Pemahaman 19

3. Model Pembelajaran SQ4R..... 33

B. Kerangka Teori 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 42

1. Tempat Penelitian 42

2. Subjek Penelitian	42
3. Waktu/Lama Penelitian	43
B. Rancangan Penelitian	43
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
2. Alur Penelitian	46
3. Prosedur Penelitian	47
C. Data dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	51
E. Analisa Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	56
1. Siklus I.....	56
a. Tahap Perencanaan Siklus I.....	57
b. Tahap Pelaksanaan Siklus I.....	57
c. Tahap Pengamatan Siklus I	62
d. Tahap Refleksi Siklus I	77
2. Siklus II	79
a. Tahap Perencanaan Siklus II	80
b. Tahap Pelaksanaan Siklus II.....	82
c. Tahap Pengamatan Siklus II	86
d. Tahap Refleksi Siklus II	102
B. Pembahasan	103
1. Siklus I	104

2. Siklus II	108
--------------------	-----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	112
B. Saran.....	115

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	119
Lampiran 2	LKS (Lembar Survey bahan Bacaan) Siklus I	123
Lampiran 3	LKS (Lembaran Daftar Pertanyaan) Siklus I	124
Lampiran 4	LKS (Lembaran Jawaban Pertanyaan) Siklus I.....	125
Lampiran 5	Lembaran Penilaian Siklus I	126
Lampiran 6	Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I.....	131
Lampiran 7	Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I.....	137
Lampiran 8	Data Nilai Awal Hasil Ulangan Harian (Skor Dasar) .	143
Lampiran 9	Hasil Penilaian Tahap Prabaca Siklus I	144
Lampiran 10	Hasil Penilaian Tahap Saat Baca Siklus I	145
Lampiran 11	Hasil Penilaian Tahap Pascabaca Siklus I.....	146
Lampiran 12	Rekapitulasi Penilaian Proses Pembelajaran membaca Siklus I	147
Lampiran 13	Media Pembelajaran Siklus I	148
Lampiran 14	Daftar Bacaan Siklus I.....	149
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	152
Lampiran 16	LKS (Lembar Survey bahan Bacaan) Siklus II.....	156
Lampiran 17	LKS (Lembaran Daftar Pertanyaan) Siklus II.....	157
Lampiran 18	LKS (Lembaran Jawaban Pertanyaan) Siklus II	158
Lampiran 19	Lembaran Penilaian Siklus II	159
Lampiran 20	Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II.....	164
Lampiran 21	Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II.....	170

Lampiran 22 Hasil Penilaian Tahap Prabaca Siklus II	175
Lampiran 23	Hasil Penilaian Tahap Saat baca Siklus II.....	176
Lampiran 24	Hasil Penilaian Tahap Pascabaca Siklus II.....	177
Lampiran 25	Rekapitulasi Penilaian Proses Pembelajaran membaca Siklus II.....	178
Lampiran 26	Rekapitulasi perbandingan Nilai Siklus I dan II.....	179
Lampiran 27	Media Pembelajaran Siklus II.....	180
Lampiran 28	Daftar Bacaan Siklus II.....	181
Lampiran 29	Foto Penelitian.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan kemampuan manusia dalam menambah ilmu pengetahuannya sangat perlu dan penting sekali memperhatikan arah dan kebijakan pendidikan nasional dinyatakan bahwa penguasaan kemampuan membaca dikenal sebagai kunci pembuka untuk memasuki dunia yang lebih luas dan penguasaan kemampuan membaca sejak dini dipandang sebagai salah satu usaha peningkatan kemampuan membaca melalui kegiatan pembelajaran membaca yang baik dan maksimal, dapat memberikan suatu motivasi dalam penguasaan kemampuan membaca dan perkembangan dimensi afektif anak dapat lebih dioptimalkan.

Kemampuan membaca merupakan standar kompetensi Bahasa Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan terutama sekali pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) melalui kemampuan membaca dan memahami teks bacaan dengan yang memadai sejak sekarang anak akan mendapatkan kemudahan belajar dikemudian harinya. Dengan terbatasnya kemampuan membaca siswa sangat mengganggu sekali aktivitas belajar dan mengajar, tidak hanya pada guru sendiri melainkan juga pada siswa. Kemampuan membaca menjadi dasar utama dalam setiap pembelajaran, bukan saja pada mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga pada setiap mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun

tertulis. Semua yang dilakukan seseorang mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajamkan pendengarannya dan memperluas wawasannya. Kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar (SD).

Membaca sangat penting sekali dalam kehidupan manusia karena setiap kegiatan dalam kehidupan manusia selalu melibatkan kegiatan dalam kehidupan manusia selalu melibatkan kegiatan membaca sebagaimana yang dijelaskan (dalam [Suhadi, 2008:06-19](#) dan alasan pentingnya membaca yaitu :

- 1) membaca penting karena dapat membuka wawasan baru, 2) membaca penting karena dapat memberikan pencerahan baru, 3) membaca penting karena dapat mencerdaskan intelektual, spiritual, emosional dan kepercayaan diri yang berpadu dengan dengan kerendahan hati, 4) membaca penting karena membuat anda menjadi seseorang yang mandiri dalam mencari pengetahuan, 5) membaca dapat memberikan kenikmatan tersendiri bagi jiwa dan 6) membaca bisa membuat hidup lebih sukses.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya kita untuk selalu membaca karena beberapa hal: membaca dapat menambah wawasan baru yang dapat menemukan hal-hal yang baru, orang yang rajin membaca akan dapat memberikan pencerahan baru dalam hidupnya dan menambah kecerdasan intelektual, spiritual emosional, orang yang giat membaca selalu bisa mendapatkan kemandirian tersendiri, dapat memberikan kenikmatan tersendiri dan rajin membaca juga bisa membuat orang lebih sukses dan berhasil dalam menggapai sebuah tujuan hidupnya.

Menurut Kamidjan (dalam [Rahmad Widodo's, 2009:11-01](#)) membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya

adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat. Sejumlah aspek yang diperlukan pembaca dalam membaca pemahaman adalah memiliki kosakata yang banyak, memiliki kemampuan menafsirkan makna kata frasa, kalimat dan wacana memiliki kemampuan menangkap ide pokok, memiliki kemampuan menangkap garis besar dan rincian, memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan membaca pemahaman itu wajib diajarkan kepada siswa. Guru harus bisa membimbing dan membina siswa untuk dapat memiliki kosakata yang banyak, memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan siswa harus mampu memahami isi bacaan yang telah dibaca bukan hanya sekedar membaca saja tapi harus bisa menangkap makna dari bacaan itu.

Membaca pemahaman harus mendapatkan perhatian yang sangat maksimal, karena tingkat membaca pemahaman ditingkat sekolah dasar sangat rendah sekali.

Kecakapan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan membina ilmu pengetahuan lebih lanjut tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Peranan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dengan kegiatan membaca siswa dapat membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan membaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan.

Penyebab rendahnya kemampuan membaca dan memahami isi bacaan yang terjadi di sekolah dasar pada saat sekarang ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung guru mengalami kesulitan dalam menugaskan dan menjelaskan kepada siswa untuk memahami bacaan dan memberikan arahan atau petunjuk yang jelas kepada siswa bagaimana memahami suatu teks bacaan. Pada umumnya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah. Metode ceramah juga dapat memberikan suatu keberhasilan apabila seseorang guru mampu mengkombinasikan dengan metode-metode pembelajaran yang lain. Kalau guru hanya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah saja terus menerus maka keberhasilan dalam mengajar tidak akan tercapai. Dapat kita perhatikan dalam sebuah sekolah, guru belum menggunakan teori dan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu merupakan hal penting untuk membangkitkan minat siswa untuk membaca suatu teks. Hal ini dibuktikan ketika siswa diminta memprediksi menjawab pertanyaan dan mengemukakan ide pokok, dan meringkas materi bacaan, mereka tidak mampu. Hal itu berarti mereka tidak mampu menangkap isi bacaan secara baik dan benar.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang hendak tercapai. Untuk itu guru harus mampu memilih pembelajaran yang tepat sehingga dapat termotivasi dan aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru kelas V SDN 48 Kuranji Kota Padang pada hari Kamis tanggal 10 Februari 2011

tentang pembelajaran di sekolah ditemukan sejumlah permasalahan baik permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca maupun permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca.

Permasalahan yang dihadapi dari segi siswa antara lain adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan yang ada dalam teks bacaan, siswa masih kesulitan mengungkapkan pesan atau informasi yang tersirat dalam bacaan, membuat ringkasan bacaan, dimana siswa hanya menuliskan kalimat yang ada dalam teks bacaan tanpa menggunakan bahasa sendiri, siswa kurang termotivasi mengemukakan pendapatnya yang terhubung dengan teks bacaan dan menceritakan kembali teks bacaan kerana takut salah, takut dipertanyakan dan takut dapat hukuman.

Permasalahan yang dihadapi dari segi guru antara lain disebabkan oleh guru hanya menyuruh siswa langsung membaca teks bacaan yang ada dalam buku paket, tanpa menerapkan tahap-tahap yang benar dalam membaca yaitu tahap prabaca, saat baca dan pasca baca, guru hanya menggunakan pendekatan secara klasikal dalam pembelajaran membaca, guru juga tidak dekat dengan siswa dan tidak melibatkan siswa dalam memilih atau menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru hanya menggunakan sumber-sumber yang lain seperti majalan koran. Hal lain guru tidak menggunakan media sebagai alat untuk memotivasi siswa, kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membimbing siswa dalam membaca sehingga berakibat fatal pada tujuan membaca yaitu siswa kurang memahami apa yang dibacanya.

Oleh karena itu perlu diciptakan suatu kondisi pembelajaran yang dapat membantu siswa menemukan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa berdasarkan pengalaman dan realitas yang dimiliki siswa.

Pengoptimalan membaca pemahaman melalui pembelajaran membaca di sekolah dasar (SD) perlu dilakukan dengan memanfaatkan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud digunakan dengan tujuan agar pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*) model pembelajaran ini merupakan strategi dalam membaca pemahaman strategi SQ4R merupakan pengembangan dari SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review and Reflect*) dan strategi SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*) pada lazimnya juga digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari suatu bacaan dalam strategi SQ4R ini dijelaskan tahap-tahap yang tepat dalam membaca pemahaman adalah: 1) tahapan memahami secara umum atau (*survey*), 2) tahapan mengajukan pertanyaan atau *Question*, 3) tahapan membaca atau *Read*, 4) tahapan merumuskan atau menceritakan pokok-pokok informasi atau *Recite*, 5) tahapan menyajikan simpulan atau *Review* menurut Seodarsono, 6) tahapan memberikan contoh dari bahan bacaan yang dibaca dan mengambil makna dari bacaan yang dibaca atau *Reflect* (dalam Ermanto, 2008:8).

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri No.48 Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*) bagi siswa kelas V SDN 48 Kuranji Kota Padang.

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian akan penulis fokus pada hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap prabaca dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*) bagi siswa kelas V SDN No.48 Kuranji Kota Padang?
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap saat baca dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*) bagi siswa kelas V SDN No.48 Kuranji Kota Padang?

3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap pascabaca dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*) bagi siswa kelas V SDN No.48 Kuranji Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R di kelas V SDN No.48 Kuranji Kota Padang.

Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap prabaca dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*) bagi siswa kelas V SDN No.48 Kuranji Kota Padang.
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap saat baca dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*) bagi siswa kelas V SDN 48 Kuranji Kota Padang.
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap pascabaca dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*) bagi siswa kelas V SDN No.48 Kuranji Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah:

1. Bagi kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya pembelajaran membaca pemahaman.
2. Bagi kehidupan praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*).
3. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*) dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa SD.
4. Bagi guru, penelitian sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*) dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
5. Bagi siswa, hasil penelitian bermanfaat agar siswa termotivasi belajar karena mereka paham dengan apa yang mereka baca dengan adanya kreasi dan inovasi dalam pembelajaran membaca pemahaman sehingga menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori dan Kerangka Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi respon terhadap lambing-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda yang perlu dipahami agar mereka bisa mendapatkan informasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Harimurti (dalam Kridalaksana, 1984:122) bahwa membaca adalah menggali informasi dari teks, baik tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari kombinasi itu semua. Seiring dengan itu Soedarso (1989:4) juga berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat (Arisandi, 2010)

Membaca yang baik harus dapat menumbuhkan semangat yang lebih kuat untuk menggali segala informasi baik yang ada pada buku teks, tulisan-tulisan atau gambar agar sipembaca buku dapat mengamati dan mengingat-ingat segala segala informasi yang ada untuk menambah wawasan ilmu pengetahuannya membaca pada zaman sekarang ini mendapat tantangan yang lebih berat bagi siswa-siswa di sekolah dasar,

karena pada zaman ini dunia pendidikan dipenuhi dengan informasi-informasi yang banyak kalau siswa tidak giat membaca maka siswa-siswa akan ketinggalan informasi.

Menurut Arisandi (2010:12) pengertian membaca menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sarana menggali segala informasi yang ada pada buku teks, membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan dan membaca merupakan kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan, apabila kegiatan membaca ini terus di tumbuh kembangkan dalam kehidupan kita dengan baik dan berkelanjutan.

b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca yang baik akan dapat memberikan suatu informasi, dan pengalaman yang baik bagi seseorang dalam kehidupan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menurut seseorang harus banyak membaca agar bisa menambah ilmu pengetahuan tentang kehidupan dan tentang keadaan di luar daerah manapun.

Menurut Tarigan (1994:9) menjelaskan bahwa tujuan utama “membaca adalah untuk mencari informasi, mencakup isi dan memahami makna membaca”. Membaca hendaknya mempunyai tujuan

karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Dalam membaca suatu bacaan seperti buku pelajaran, buku cerita, surat kabar dan majalah kita harus bisa mendapatkan suatu kesenangan dan menambah ilmu pengetahuan seperti yang dijelaskan oleh Blanton (dalam Farida, 2007:11) tujuan membaca adalah sebagai berikut: 1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan ataupun tulisan, 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) menampilkan sesuatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Membaca bukan hanya sekedar membaca saja tanpa ada arahan dan tujuan yang jelas, jangan sampai membaca itu hanya untuk menghabiskan waktu kita harus memperhatikan tujuan-tujuan dalam membaca. Seperti tujuan yang dijelaskan oleh Waples dalam (Nurhadi, 2005:136) adalah membaca bertujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, membaca ingin mendapatkan hasil lebih dibandingkan dengan orang lain di lingkungan. Dalam eksperimennya ia menemukan bahwa tujuan membaca itu meliputi: 1) mendapat alat tertentu yaitu

membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, 2) mendapat sesuatu hasil yang berupa praktis yaitu membaca ingin mendapatkan rasa lebih dibandingkan orang sekitarnya, 3) memperkuat nilai-nilai pribadi dan keyakinan dalam bidang agama, politik dan filsafat, 4) membaca untuk mendapatkan sensasi melalui penikmatan emosional bahwa bacaan, 5) membaca untuk menghindari diri dari kesulitan (dalam Syamrilaode, 2011)

Dari uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh dan memperbarui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki. Tujuan membaca juga untuk memperkuat nilai-nilai pribadi dan keyakinan misalnya membaca untuk mendapatkan kekuatan keyakinan dalam bidang agama, politik dan filsafat.

c. Manfaat membaca

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat membosankan kata sebagian orang. Pada hal membaca merupakan salah satu hobi terbaik yang dimiliki seseorang. Namun sungguh menyedihkan ketika mengetahui bahwa banyak diantara kita yang tidak mengenali buku-buku yang menabjubkan dunia, ini merupakan alasan bagi kita untuk memulai kebiasaan, karena membaca ini sangat bermanfaat bagi kita semua sebagaimana yang dijelaskan oleh Abu Umamah (2011:5) bahwa manfaat membaca adalah: 1) membaca merupakan proses mental secara aktif, 2) membaca akan meningkatkan

kosakata anda, 3) membaca akan meningkatkan konsentrasi dan fokus, 4) membaca dapat membangun kepercayaan diri, 5) membaca meningkatkan memori, 6) membaca meningkatkan kedisiplinan, 7) membaca meningkatkan kreatifitas dan 8) membaca mengurangi kebosanan.

Selanjutnya Lifemojo (dalam [Slopos, 2011:05-06](#)) 5 manfaat membaca buku untuk kesehatan. Menjelaskan bahwa manfaat membaca adalah 1) melatih otak dan pikiran, 2) meringankan stress, 3) menjauhkan resiko penyakit Alzheimer, 4) mengembangkan pola tidur yang sehat dan 5) meningkatkan konsentrasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki manfaat yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Membaca dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus kita terhadap sesuatu kegiatan, membaca dapat membangun kepercayaan diri, membaca dapat meningkatkan kedisiplinan dan kreativitas. Yang paling istimewa dari kegiatan membaca adalah bahwa membaca sangat bermanfaat untuk kesehatan manusia seperti melatih otak dan pikiran, meringankan stress, mengembangkan pola tidur yang sehat dan meningkatkan konsentrasi.

d. Jenis-jenis membaca

Jenis-jenis membaca dijelaskan oleh Wawan Junaidi (2009:10) yaitu: membaca ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca yaitu:

1. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, perasaan, sikap ataupun pengalaman menulis.

Adapun keterampilan yang dituntut dalam membaca pemahaman menurut Wawan Junaidi adalah: (1) menggunakan ucapan yang tepat, (2) menggunakan frase yang tepat, (3) menggunakan intonasi suara yang wajar, (4) dalam posisi sikap yang baik, (5) menghargai tanda-tanda baca, (6) membaca dengan yang terang dan jelas, (7) membaca dengan penuh perasaan, (8) membaca dengan tidak terbata-bata, (9) mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya, (10) kecepatan tergantung kepada bahan bacaan yang dibacanya, (11) membaca dengan tanpa terus menerus melihat bahan bacaan dan (12) membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Adapun keterampilan membacanya menurut Wawan Junaidi (2009:10) adalah: (1) membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun, (2) membaca tanpa ada gerakan kepala, (3) membaca

lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring, (4) tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk, (5) mengerti dan memahami bahan bacaan, (6) dituntut kecepatan mata dalam membaca, (7) membaca dengan pemahaman yang baik dan (8) dapat menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan.

Membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Membaca ekstensif terdiri dari:

(1) Membaca survai

Membaca survai adalah kegiatan membaca untuk mengetahui secara sekilas terhadap bahan bacaan yang akan dibaca lebih mendalam.

(2) Membaca sekilas atau membaca cepat

Membaca sekilas adalah kegiatan membaca dengan mengandalkan ketepatan gerak mata dalam melihat dan memperhatikan bahan tertulis yang dibacanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi.

(3) Membaca dangkal

Membaca dangkal pada hakikatnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan.

b) Membaca Intensif

Membaca Intensif adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai.

Membaca intensif terdiri dari:

(1) Membaca telaah isi

Membaca telaah isi terdiri dari:

(a) Membaca teliti

Membaca jenis ini sama dengan membaca sekilas, maka seringkali seseorang perlu membaca bacaan dengan teliti.

(b) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar. Standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis dan pola-pola fiksi.

(c) Membaca kritis

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam dan evaluative dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan,

baik makna baris-baris, makna antar baris, maupun makna balik baris.

(d) Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

(e) Membaca kreatif

Membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak sekedar menangkap makna tersurat, makna antar baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.

(2) Membaca telaah bahasa

Membaca telaah bahasa terdiri dari:

(a) Membaca bahasa

Membaca bahasa tujuannya adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata.

(b) Membaca sastra

Dalam membaca sastra perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra.

Selanjutnya Arisandi (2010:11) menjelaskan bahwa jenis membaca terdiri dari:

(1) Membaca yang bersuara

Membaca yang bersuara merupakan membaca bersama-sama antara murid dan guru. Membaca yang bersuara terdiri dari:

(a) membaca yang nyaring dan keras, (b) membaca teknik/membaca lancar, (c) membaca indah.

(2) Membaca yang tidak bersuara (dalam hati)

Membaca yang tidak bersuara adalah aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Jenis membaca ini terdiri dari:

(a) membaca teliti, (b) membaca pemahaman, (c) membaca ide, (d) membaca kritis, (e) membaca telaah bahasa, (f) membaca skimming dan (g) membaca cepat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman terdiri dari berbagai jenis diantaranya membaca bersuara dan membaca di dalam hati. Dalam kegiatan membaca bersuara kita perlu sekali memperhatikan ucapan, intonasi, dan tanda baca yang jelas agar si pendengar bisa mendengarkan bacaan yang kita baca dengan jelas. Sedangkan dalam kegiatan membaca dalam hati kita tidak perlu membaca bersuara, menggerakkan bibir dan menyuarakan isi bacaan, karena dalam membaca ini yang dinilai hanya keterampilan dalam memahami isi bacaan saja.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Kata pemahaman dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang memiliki arti, pengertian pendapat

pikiran dan mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2007:83) kata memahami benar dan memaklumi. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap yang mengerti benar dengan bahan yang dibaca. Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan presentase dari pikiran, ide, gagasan dan lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat dan paragraf di balik lambang oleh pembaca. Pembaca akan mengambil makna yang ada dibalik akan tetapi pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibaca, maka makna yang ada di balik lambang itu tidak akan dapat dipahami.

Dalam kegiatan membaca, membaca dapat menggunakan latar belakang pengalaman untuk memberi makna pada rangkaian tulisan yang tertera pada halaman cetakan latar belakang pengalaman tersebut akan dipakai sebagai dasar untuk memaknai rangkaian kalimat yang dibaca. Pembaca yang memiliki latar belakang pengalaman yang banyak tentang bacaannya akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang dihadapi pada saat membaca bila dibandingkan dengan pembaca yang memiliki pengalaman yang kurang tentang bacaan tersebut dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa akan memperoleh pemahaman tentang isi bacaan yang dibacanya.

Menurut Sutarjo (2009:1) mengatakan “membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna baik secara tersurat

maupun secara tersirat yang disampaikan penulis melalui untaian kata, kalimat maupun paragraf dalam sebuah wacana.” Sedangkan Ngalim (2004:31) menjelaskan “membaca pemahaman bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan melalui tulisan.”

Bahan bacaan untuk membaca pemahaman hendaknya baru bagi siswa, tidak mempunyai tanda baca yang banyak variasi atau yang dapat menyulitkan siswa dalam banyak variasi atau yang dapat menyulitkan siswa dalam memahami isi bacaan. Di samping itu bahan bacaannya agak panjang bila di bandingkan dengan bahan bacaan untuk membaca teknik.

Menurut Farida (2007:96) “memasukkan surat kabar sebagai bahan bacaan merupakan kegiatan yang efektif dalam pembelajaran macan “alasanya adalah surat kabar memiliki gaya bahasa dan organisme tulisan yang berbeda merupakan bahan bacaan majalah. Di samping itu surat kabar merupakan bahan bacaan yang hidup untuk bidang studi pengetahuan sosial.Kesimpulannya bahwa hakekat membaca pemahaman adalah untuk memahami dan merekam isi bacaan dengan tepat. Hal ini di indikasi oleh pemahaman pembaca terhadap pokok pikiran, gagasan dan argument-argument yang ada bacaan. Selain itu pembaca dapat membuat catatan tentang hasil pemahamannya. Pemahaman yang diperoleh dan catatan yang, dibuat

dari bacaan yang dibaca memiliki ketepatan yang akurat seperti yang dimaksud oleh penulis.

b. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Menurut Nurhadi (2005:86) “jenis membaca pemahaman terbagi atas 3 macam yaitu 1) pemahaman literal, 2) pemahaman kreatif, 3) pemahaman kritis. Sedangkan menurut Sholeh (2006:102) mengatakan pemahaman bacaan terdiri dari 1) pemahaman literal, 2) pemahaman inferensial, 3) pemahaman evaluatif, 4) pemahaman kreatif, 5) pemahaman apresiasi.

“Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan dalam teks bacaan”. Pemahaman inferensial merupakan jenis pemahaman yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam bacaan pemahaman inferensial disebut juga dengan pemahaman interpetatif. Pemahaman ini antara lain mencakup 1) membuat kesimpulan, 2) membuat generalisasi 3) mencari hubungan sebab akibat, 4) membuat perbandingan dan 5) menemukan hubungan antara proposisi.

Pemahaman evaluatif disebut juga dengan pemahaman kritis. Pemahaman evaluatif bertujuan untuk mengevaluasi bacaan. Pembaca membuat penilai isi bacaan dengan membandingkan informasi yang ditemukan dalam bacaan dengan pengetahuan dan latar belakang pengalaman pembaca sendiri untuk dapat mencapai tingkat pemahaman evaluative pembaca harus dapat di pikir secara kritis.

Pemahaman kreatif merupakan jenis pemahaman terhadap bacaan yang melibatkan seluruh dimensi kognitif yang terlibat dalam tingkatan pemahaman sebelumnya. Pemahaman Apresiasi merupakan pemahaman-pemahaman yang mencakup kemampuan: 1) mereaksi bahasa pengarang, 2) merespon bacaan, 3) mengidentifikasi diri dengan pelaku, 4) membaca kembali bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini jenis membaca pemahaman yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran adalah pemahaman literal yang mana dalam pemahaman ini siswa memiliki kemampuan untuk memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam bacaan.

c. Proses Pembelajaran Membaca

Pelaksanaan Proses pembelajaran membaca harus dilaksanakan dengan langkah- langkah membaca yaitu dengan tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Puji (2007:69) mengemukakan bahwa” untuk meningkatkan pemahaman terhadap seluruh teks biasanya guru menerapkan kegiatan prabaca, kegiatan inti (saat baca), kegiatan pascabaca dalam pembelajaran membaca”

Menurut Farida (2007:107) dibagi 3 tahap yaitu 1) prabaca, 2) saat baca, 3) pasca baca.

1. Tahap prabaca dimaksud untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan kegiatan ini dapat

dilakukan dengan cara memperhatikan judul dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca.

2. Tahap saat baca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum di pahami kemudian mengajukan pertanyaan yang mendarat pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya.
3. Pada tahap pasca baca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Selanjutnya Menurut Burns, dkk. (1996: 224) siswa akan terdorong memahami keseluruhan materi jika para guru membiasakan kegiatan membaca dengan aktivitas prabaca, saatbaca, dan pascabaca yaitu

(1)Aktivitas pada tahap prabaca bisa berupa membuat prediksi tentang isi bacaan, dan menyusun pertanyaan tujuan, menganalisis judul bab, subjudul, gambar, pendahuluan yang dilanjutkan dengan menyusun pertanyaan, sebelum kegiatan membaca, mensurvei judul bab supaya bisa mengembangkan membaca secara efektif ,dan bisa mengatur waktunya secara fleksibel, (2)Aktivitas pada tahap saat-baca merupakan kegiatan setelah prabaca. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan membaca teks bacaan. Dalam membaca tersebut, siswa akan berusaha secara maksimal memahami teks bacaan dengan berbagai strategi dan (3) aktivitas pada tahap pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat

mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut sehingga membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui.

d. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Menurut Anderson (dalam Farida, 2007:5), prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

1) Pemahaman merupakan konstruktivis sosial

Teori konstruktivis memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses membangun. Menurut Anderson (dalam Farida 2007:5) mengemukakan bahwa kaum konstruktivis yakin bahwa siswa membangun pengetahuan dengan menghubungkan pengetahuan dengan pengetahuan yang telah diketahuinya. Dalam membaca, konsep ini direfleksikan pada perkembangan belajar didasarkan skema yang meyakini bahwa belajar terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan apa yang diketahui.

Seiring dengan Cox (dalam Farida, 2007:5) menjelaskan bahwa konstruktivisme mengaplikasikan belajar bahasa dalam empat cara berikut ini: 1) pembaca membangun makna dengan

aktif ketika mereka membaca dari pada hanya menerima pesan secara pasif, 2) teks tidak mengatakan semuanya pembacalah yang harus mengambil informasi dari teks, 3) satu teks tunggal bisa mempunyai makna yang banyak karena adanya perbedaan antara pembaca dan konteks, 4) membaca dan menulis merupakan proses konstruktif.

Lebih lanjut konstruktivisme juga mengaplikasikan pengajaran bahasa. Guru bisa membantu siswa belajar empat keterampilan berikut: 1) membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang akan mereka pelajari, 2) menggunakan strategi untuk membaca (misalnya membuat produksi dan menulis (misalnya, menggambarkan pengalaman sebelumnya, 3) berpikir tentang proses membaca dan menulis mereka sendiri, 4) mendiskusikan tanggapan-tanggapan mereka tentang teks yang mereka baca dan tulis.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial maksudnya dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan sebelumnya sebagai suatu cara untuk meningkatkan hubungan sosial di tengah masyarakat dengan komunikasi yang baik.

- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang membantu perkembangan pemahaman

Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja kurikulum yang memberikan kedudukan yang sama antara membaca dan menulis serta mengenal pentingnya dimensi kognitif dan afektif kemahiraksaraan.

Pearson (2001:5) menyarankan bahwa model pembelajaran pemahaman yang didukung oleh penelitian terakhir sebenarnya lebih dari keseimbangan antara kesempatan belajar menghubungkannya dan mengintegrasikannya.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa keseimbangan kemahiraksaraan mempunyai hubungan dan integrasi antara urutan berpikir, integrasi tanggapan pribadi dan pemahaman yang lebih tinggi dan meletakkan belajar dan mengajar dalam kerangka kerja kurikulum berarti menciptakan suatu lingkungan yang optimal untuk pelaksanaan belajar.

3) Guru membaca yang unggul mempengaruhi siswa

Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Menurut An dan Raphael (dalam Farida, 2007:6) guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi dan mengikut sertakan dalam pembelajaran.

Dapat diambil kesimpulan dari uraian di atas bahwa seorang guru yang unggul dia yakin bahwa semua anak bisa belajar

mengajar berdasarkan kebutuhan siswa. Guru itu bisa memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Guru yang profesional juga memahami bahwa membaca itu proses sosial konstruktivisi yang paling berfungsi dalam situasi nyata. Guru seperti itu mempunyai pengetahuan mendalam tentang berbagai aspek membaca dan mereka mengajar untuk berbagai tujuan menggunakan metode yang berbeda-beda bahan pelajaran dan pengelompokan pola-pola untuk memfokuskan pada kebutuhan individu, minat dan gaya belajar.

- 4) Pembaca yang baik memegang peranan dan strategi yang berperan aktif dalam proses membaca.

Melalui suatu proses menilai diri sendiri dan perbaikan terus menerus, siswa harus belajar mengontrol belajar mereka sendiri karena penekanan pada proaktif dan bertanggung jawab kemahiraksaraan mata pelajaran menjadi alat yang bermakna bagi siswa mempunyai sikap positif terhadap belajar mereka sendiri dengan sendirinya juga menjadi pembaca yang baik.

Menurut Anderson (dalam Farida, 2007:7), pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Mereka mempunyai tujuan yang jelas serta monitor tujuan membaca mereka dari teks yang mereka baca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan membuat

pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna memonitor, meringkas dan mengevaluasi.

5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

Siswa perlu setiap hari mengakrabi teks dalam berbagai tingkat ketika tingkat teks yang sedang digunakan maka guru membantu siswa meningkatkan pengalaman belajar dan siswa menerima berbagai tingkat dukungan, tergantung pada tujuan dan setting pengajaran.

Sebagai contoh apabila teks tersebut merupakan tantangan, guru bisa menggunakan membaca nyaring untuk memberikan dukungan yang penuh pada siswa. Apabila teks itu tepat untuk pembelajaran, siswa mempunyai dukungan seperti yang diperlukan, dengan dorongan guru atau tanggapan apabila dipersyaratkan.

6) Siswa menemukan manfaat dari bertransaksi dengan berbagai teks pada berbagai tingkat.

Siswa perlu membaca teks dari tingkat yang berbeda. Apabila teks ada digunakan, guru hendaknya memberikan bantuan untuk meningkatkan dan memerlukan pengalaman belajar siswa. Seterusnya siswa menerima berbagai tingkat dukungan tergantung pada tujuan dan setting pengajaran.

Gambre II (dalam Farida, 2007:7) mengemukakan bahwa dengan bertransaksi dengan berbagai jenis teks mencakup biografi

fiksi sejarah legenda puisi dan brosur, meningkatkan kinerja membaca siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dengan bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu teks atau bacaan yang lain dan juga akan menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi bacaan.

- 7) Perkembangan kosakata dan pengajaran mempengaruhi pemahaman siswa.

Menurut Burn, Roc dan Ross (dalam Farida, 2007:7) sukar menentukan usia yang tepat untuk belajar makna yang tepat dari kata awal pada proses perkembangan bahasa mereka belajar membedakan antara Antonim, Sinonim, makna ganda, defenisi Abstrak dan seterusnya.

Seiring dengan itu dalam tinjauan pada penelitian yang sudah ada Blachowies dan fisher (dalam Farida, 2007:9) mengidentifikasi 4 petunjuk untuk pengajaran kosakata yaitu: 1) siswa hendaknya diperkenalkan secara aktif dalam memahami kata-kata dan dihubungkan dengan strategi, 2) belajar kosakata hendaknya sesuai dengan selera keinginan siswa, 3) diajarkan mengakrabi kata-kata, 4) mengembangkan kosakatanya melalui wacana-wacana yang diulang penggunaannya dari berbagai informasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran sebaiknya bermakna bagi siswa mencakup kata-kata dari bacaan siswa dan memfokuskan pada berbagai strategi untuk menentukan makna kata-kata yang tidak dikenal siswa.

8) Pengikutsertaan merupakan faktor kunci dalam proses pemahaman .

Keterlibatan pembaca bertransaksi dengan cetakan membangun pemahaman berdasarkan pada hubungan antara pengetahuan sebelumnya dengan informasi baca.

Menurut Baker dan Wigfield (dalam Farida, 2007:9) menjelaskan bahwa keterlibatan pembaca termotivasi untuk membaca dengan berbagai tujuan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya untuk membangkitkan pemahaman baru serta partisipasi dalam interaksi sosial yang bermakna tentang bahan bacaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pembaca dalam proses pemahaman dapat mendorong siswa membaca untuk tujuan yang jelas dan nyata dan merespon dengan cara-cara yang bermakna, selalu memusatkan pada pemahaman, hubungan pribadi dan tanggapan pembaca.

8) Strategi dan keterampilan pemahaman bisa diajarkan

Menurut Melaughlin dan Allen (dalam Farida, 2007:9) Strategi pemahaman mencakup sebagai berikut:

1) peninjauan mengaktifkan latar belakang pengetahuan, memprediksi dan menyusun tujuan, 2) membuat pertanyaan untuk memandu membaca, 3) membuat hubungan, menghubungkan membaca dengan dirinya sendiri, teks dan lain-lain, 4) memvisualisasikan menciptakan gambaran secara mental sambil membaca, 5) mengetahui bagaimana kata-kata menjadi kalimat bermakna, memahami kata-kata melalui perkembangan kosakata yang strategis mencakup penggunaan sintaksis yang memberi petunjuk makna kata untuk menemukan kata-kata yang tidak dikenal, 6) memonitor, menanyakan “Bisakah ini dipahami?”, serta memperjelas dengan mengadaptasi proses strategis untuk mengakomodasi tanggapan, 7) meringkas, menyintesis gagasan-gagasan yang penting, 8) mengevaluasi, membuat pertimbangan-pertimbangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan mengaitkan keterampilan dan strategi-strategi bisa mempermudah siswa untuk memahami strategi pemahaman yang umumnya lebih kompleks dari keterampilan pemahaman.

9) Asesmen Dinamis menginformasikan pengajaran pemahaman

Asesmen merupakan koleksi data seperti nilai tes dan catatan-catatan informal untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan evaluasi adalah interpretasi dan analisis dari data.

Menurut Melaughlin dan Allen (dalam Farida, 2007:11) Asesmen dinamis yang biasanya informal alamiah, bias digunakan dalam berbagai setting pengajaran. Asesmen ini mencakup membantu meningkatkan pengalaman belajar siswa yang mempunyai berbagai tingkat dukungan guru. Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa menilai kemajuan siswa penting karena memungkinkan guru menemukan kelebihan dan kekurangan,

merencanakan pengajaran dengan tepat, mengkomunikasikan kemajuan siswa kepada orang tua dan mengevaluasi keefektifan strategi mengajar

3. Model pembelajaran SQ4R (*Survey, Questions, Read, Recite, Review and Reflect*)

Model pembelajaran SQ4R (*Survey Questions Read Recite Review Reflect*) adalah pengembangan dari SQ3R dengan menambahkan unsur *Reflect* yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan.

Menurut Soedarsono (2008:8) strategi SQ4R ini dijelaskan tahap-tahap yang tepat dalam membaca pemahaman adalah: 1) tahapan memahami secara umum atau (*survey*), 2) tahapan mengajukan pertanyaan atau *Question*, 3) tahapan membaca atau *Read*, 4) tahapan merumuskan atau menceritakan pokok-pokok informasi atau *Recite*, 5) tahapan menyajikan simpulan atau *Review*, 6) tahapan memberikan contoh dari bahan bacaan yang dibaca dan mengambil makna dari bacaan yang dibaca atau *Reflect*.

1. Pengertian SQ4R menurut Herdian (2009:07) adalah:

1) *Survey*

Survey adalah mencermati teks bacaan dan mencatat serta menandai kata-kata kunci.

2) *Question*

Question adalah membuat pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan.

3) *Read*

Read adalah kegiatan membaca dan mencoba memahami kembali materi yang akan dipelajari atau pertanyaan yang berasal dari siswa itu sendiri atau pertanyaan yang dibacakan guru.

4) *Recite*

Recite adalah menyimpulkan jawaban yang berasal dari siswa dengan menyimpulkan jawaban atas pertanyaan dari siswa lain selanjutnya guru menyempurnakan jawaban siswa.

5) *Review*

Review adalah menunjang ulang materi yang telah dipelajari dan siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru ataupun soal yang ada pada buku pegangan yang berkenaan dengan materi yang sedang dipelajari.

6) *Reflect*

Reflect adalah aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Model SQ4R

Langkah-langkah pembelajaran model SQ4R menurut Herdian (2009:07) adalah:

1. Langkah 1 *Survey*

Dalam melakukan aktivitas *survey*, guru perlu membantu dan memotivasi siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh stuktur dan isi teks. Tujuannya adalah agar siswa

mengetahui panjangnya teks, judul dan bagian-bagian dari bacaan. Dalam melakukan *survey* siswa dianjurkan mempunyai pensil kertas dan alat pembuat car seperti untuk menandai bagian-bagian tertentu waktu untuk melakukan survey tergantung pada panjang teks. Dalam penelitian ini survey dilakukan 10 menit.

2. Langkah 2 *Question*

Guru memberi petunjuk atau contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan yang jelas dan singkat dan relevan dengan bagian teks yang telah ditandai pada langkah tingkat, jumlah pertanyaan tergantung pada panjang pendeknya teks dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang sedang dipelajari, jika teks yang dipelajari siswa berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin mereka hanya perlu membuat beberapa pertanyaan, sebaliknya apabila latar belakang pengetahuan siswa tidak berhubungan dengan isi teks maka siswa perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian ini siswa diberikan waktu 20 menit untuk menyusun dan membuat pertanyaan.

3. Langkah 3 *Read*

Guru menegaskan siswa untuk membaca teks lebih aktif dalam rangka mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun pada langkah II dalam hal ini, membaca teks secara aktif yang berarti membaca teks, secara aktif yang berarti membaca yang difokuskan pada paragraph yang diperkirakan mengandung jawaban-

jawaban yang relevan dengan pertanyaan tadi. Dalam penelitian ini siswa diberikan waktu 20 menit.

4. Langkah 4 *Recite*

Guru menugaskan siswa untuk menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun pada langkah-langkah III. Siswa diminta untuk tidak membuka buku catatan atau kertas jawaban, sebelumnya jika sebuah pertanyaan tidak dapat terjawab. Siswa dapat melanjutkan menjawab pertanyaan berikutnya demikian seterusnya sehingga pertanyaan termasuk yang belum terjawab dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penelitian ini untuk kegiatan *Recite* siswa diberikan waktu 20 menit.

5. Langkah 5 *Review*

Pada langkah *Review* guru menugaskan siswa untuk meninjau ulang materi yang telah dipelajari dan siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru ataupun soal yang ada pada buku pegangan yang berkenaan dengan materi yang dipelajari. Penelitian ini dilakukan 20 menit.

6. Langkah 6 *Reflect*

Pada kegiatan ini siswa mengambil makna dari apa yang dibaca dan menghubungkan pengetahuan yang sudah didapat dan pada kegiatan ini siswa mendalami apa yang dibaca dan mengambil ide-ide yang relevan dengan telah didapatkannya serta berusaha untuk mencari jawaban yang baru.

4. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Model SQ4R Dalam Pembelajaran

Keunggulan penggunaan metode SQ4R adalah:

1. Siswa menjadi lebih aktif karena menyelidiki sendiri permasalahan dari bahan ajar.
2. Guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya atau merespon suatu persamaan sesuai dengan pemahaman siswa.
3. Terjadinya interaksi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Membantu siswa untuk memahami buku teks dengan baik
5. Mengatasi keterbatasan siswa dalam memiliki buku paket dan sekolah dapat menyediakan teks bacaan.
6. Memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi mempelajari materi secara langsung dari buku teks bacaan.

Kelemahan penggunaan metode SQ4R adalah:

1. Tidak cocok untuk buku teks dengan fokus untuk memecahkan masalah misalnya buku teks Bahasa Indonesia.
2. Metode ini kurang mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan tanpa peranan guru sebagai motivasi.

B. Kerangka Teori

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil

belajar siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*) sebagai salah satu metode yang tepat dan yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif membaca teks secara terarah dan mempunyai kemampuan berpikir yang optimal. Dalam membaca teks bacaan siswa dilatih membuat pernyataan, menjawab pertanyaan dan mencari jawaban berdasarkan teks bacaan.

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*) membaca pemahaman mempunyai 6 langkah yaitu: (*Survey, Question, Read, Recite, Review dan Reflect*) sehingga siswa lebih aktif karena menyelidiki sendiri permasalahan dari bahan ajar dan siswa pun mempunyai kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya atau merespon suatu permasalahan sesuai dengan pemahamannya.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah: 1) memiliki kosakata yang banyak, 2) memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, frasa, kalimat dan wacana, 3) memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang, 4) memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan dijelaskan oleh Kamidjan (dalam [Rahmad Widodo's](#), 2009:11). Adapun jenis-jenis membaca pemahaman menurut Nurhadi adalah: 1) pemahaman literal, 2) pemahaman kreatif dan pemahaman kritis.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman ada proses membaca yang perlu dilalui diantaranya:

1. Tahap prabaca yaitu untuk mempersiapkan mental pembaca yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul dan gambar-gambar yang menyertai wacana.
2. Tahap saat baca, dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami kemudian mengajukan pertanyaan yang mendasar. Pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya.
3. Pada tahap pasca baca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

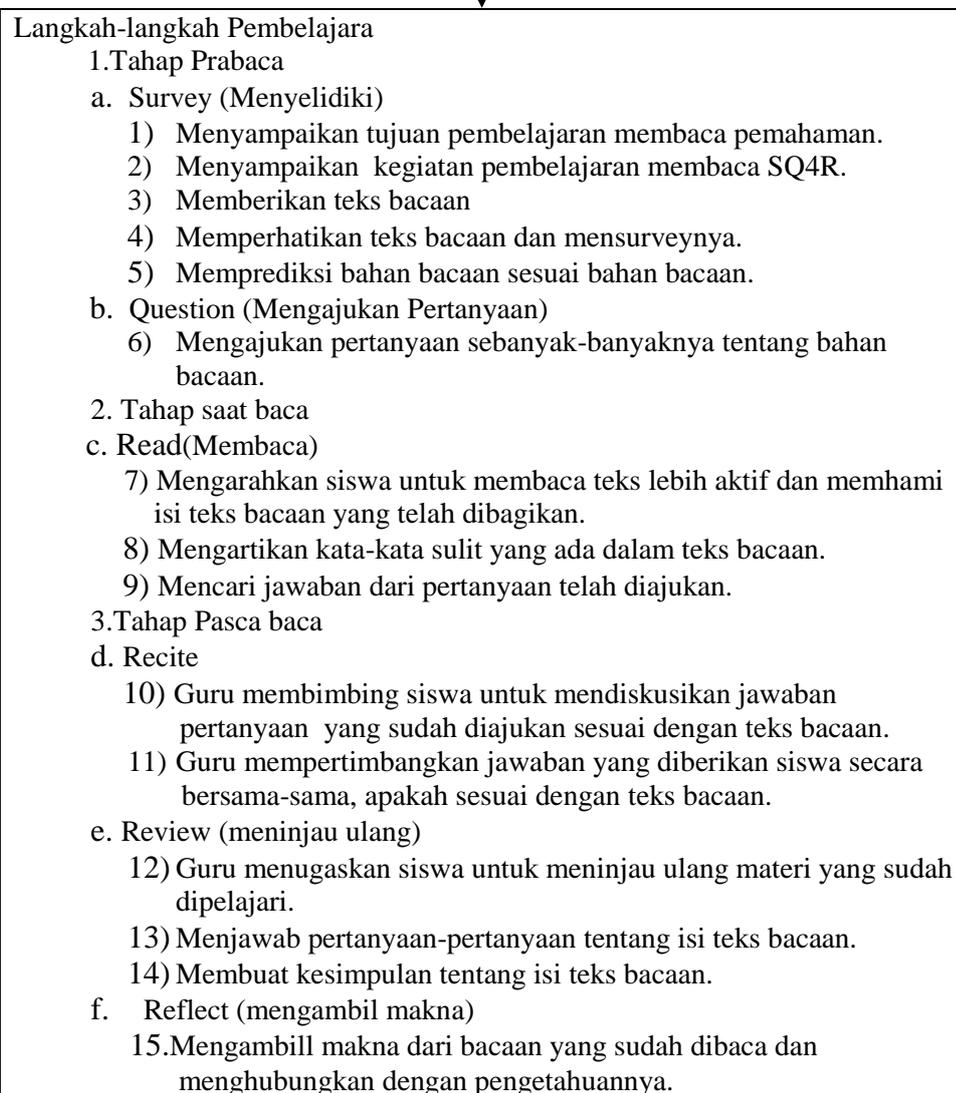
Dalam kegiatan membaca pemahaman model yang paling tepat dipakai disini adalah model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review, dan Reflect*). Adapun penilaian dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran SQ4R adalah:

1. *Survey*. Dalam kegiatan *survey* dinilai tentang kecermatan siswa dalam mensurvey judul, gambar, tabel gambar dan bahan bacaan.
2. *Question*. Dalam kegiatan *question* kita menilai ketepatan pertanyaan yang diajukan siswa tentang kesesuaian dengan bahan bacaan.
3. *Read*. Dalam kegiatan *Read* dinilai keseriusan siswa dalam membaca pemahaman karena dalam membaca pemahaman kita hanya melihat keadaan siswa dalam membaca.

4. *Recite*. Dalam kegiatan *Recite* dinilai apakah siswa bisa menceritakan kembali isi bacaan.
5. *Review*. Dalam kegiatan *Review* siswa disuruh untuk mengulangi kembali isi teks secara keseluruhan.
6. *Reflect*. Dalam kegiatan *Reflect* guru menilai siswa apakah siswa bisa menghubungkan pengetahuan yang dibaca dengan pengetahuan yang ada dan siswa disuruh mengambil makna dari bacaan yang dibaca.

BAGAN KERANGKA TEORI

Menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review, dan Reflect*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 48 Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.



↓

Hasil Belajar Meningkatkan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey ,Question, Read, Recite, Review and Reflect*) yang dilaksanakan pada penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan uraian tentang pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review and Reflect*) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review and Reflect*) pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SD, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca sudah dapat membangkitkan motivasi siswa dalam membaca pemahaman. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II .Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran SQ4R (*Survey, Queston, Read, Recite, Review and Reflect*). Guru membimbing siswa membangkitkan skemata siswa dengan memberikan bahan bacaan, melakukan tanya jawab dab memberikan gambaran awal bacaan.Nilai yang diperoleh pada tahap prabaca pada siklus I hanya 63,78 sedangkan pada siklusII tahap prabaca memperoleh nilai 73,28

2. Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review and Reflect*) bagi tahap saatbaca bagi siswa kelas V SD. Pada tahap saat baca siswa sudah mampu membaca teks bacaan di dalam, yang ada dalam bacaan dengan benar dan siswa juga sudah mampu mencari jawaban pertanyaan yang sudah diajukannya. Nilai –nilai yang diperoleh pada tahap saatbaca mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II ,pada siklus I nilai rata- rata hanya 69,65 pada siklus II bisa dicapai nilai rata –rata 79, 06 kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah –langkah pembelajaran yang diharapkan.

3. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review and Reflect*) bagi siswa kelas V SD pada tahap pasacabaca .Hal ini terbukti bagi siswa menjawab pertanyaan tentang isi teks bacaan dengan baik dan benar dan siswa juga dapat menyimpulkan isi bacaan berdasarkan jawaban –jawaban pertanyaan dengan tepat dan benar . Sehingga hasil belajar siswa pada siklus I dari 64 ,5 meningkat pada siklus II menjadi 81, 5 .Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review and Reflect*) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan .

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan

sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD sebagai berikut :

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe SQ4R sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas V SDN 48 Kuranji, Hendaknya dalam penggunaan model pembelajaran *SQ4R* guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkah pembelajarannya dengan teliti dan sistematis, serta peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting sekali tercapainya hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi Kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas V.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa dapat dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.